

Ukuran Utama

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		31/12/2023	30/09/2023	30/06/2023	31-Mar-23	31-Dec-22
	Modal yang Tersedia (Nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	11,025,184	10,549,913	10,379,346	10,675,163	10,346,392
2	Modal Inti (Tier 1)	11,025,184	10,549,913	10,379,346	10,675,163	10,346,392
3	Total Modal	11,541,194	11,039,155	10,854,851	11,114,889	10,783,955
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	44,897,623	42,780,948	41,696,080	39,034,492	43,593,473
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET 1 (%)	24.56%	24.66%	24.89%	27.35%	23.73%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.56%	24.66%	24.89%	27.35%	23.73%
7	Rasio Total Modal (%)	25.71%	25.80%	26.03%	28.47%	24.74%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	14.68%	14.78%	15.01%	17.36%	13.74%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	104,182,788	107,095,079	103,043,449	96,658,421	103,333,015
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.50%	9.85%	10.07%	11.04%	9.84%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.50%	9.85%	10.07%	11.04%	9.84%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	10.50%	9.85%	10.07%	11.04%	9.84%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	28,475,832	31,235,675	38,399,405	43,355,287	47,522,030
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	14,815,384	13,681,276	13,180,592	12,730,418	14,866,990
17	LCR (%)	192.20%	228.31%	291.33%	340.56%	319.65%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	74,221,252	77,953,906	77,699,450	74,562,229	76,884,556
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	49,503,129	48,721,086	46,256,411	43,917,836	43,225,519
20	NSFR (%)	149.93%	160.00%	167.98%	169.78%	177.87%

Analisa Kualitatif

Total Modal Bank Jatim pada posisi Desember 2023 (T) adalah sebesar Rp 11,54 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 4,55% dari posisi September 2023 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada laba tahun berjalan dan peningkatan pada modal pelengkap (Tier 2) dimana hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan pada komponen Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk. Selain itu, juga terdapat penurunan pada faktor pengurang yaitu pada komponen perhitungan pajak tangguhan. Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya (September 2023) terdapat peningkatan laba tahun berjalan sebesar 34,28% yaitu sebesar Rp. 375.340 juta. Pada periode Desember 2023, secara keseluruhan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari posisi September 2023 sebesar 25,80% menjadi sebesar 25,71% pada posisi Desember 2023 hal ini disebabkan salah satu diantaranya oleh adanya peningkatan pada total modal namun tidak sebanding dengan besarnya peningkatan pada komponen total aset tertimbang menurut risiko, sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi Desember 2023 (T) adalah sebesar 10,50%, mengalami peningkatan sebesar 0,65% dari posisi September 2023 (T-1). Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan pada modal inti namun tidak sebanding dengan besarnya penurunan pada komponen total eksposur sehingga hal tersebut mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi September 2023 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar >3 %.

Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) maupun Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) pada posisi Desember 2023 (T) mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya September 2023 (T-1). Rasio LCR mengalami penurunan sebesar 36,11% yang disebabkan oleh adanya penurunan pada komponen rasio pada Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) sebesar 8,84% sedangkan pada komponen nilai Arus Kas Keluar Bersih (NCO) mengalami peningkatan sebesar 8,29% sehingga rasio yang terbentuk lebih kecil dari periode sebelumnya. Penurunan Total HQLA sebesar 8,84% terjadi pada komponen Level 1 yaitu penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Selain itu, Rasio NSFR pada periode Desember 2023 juga mengalami penurunan sebesar 10,07% karena terdapat penurunan pada Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sebesar 4,79% dibanding periode September 2023 yang disebabkan oleh penurunan pada semua jenis simpanan, antara lain simpanan yang berasal dari perorangan dan Usaha Mikro Kecil serta Pendanaan yang berasal dari nasabah Korporasi. Disisi lain, pada Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) mengalami peningkatan sebesar 1,61% dibanding September 2023 yang disebabkan karena alokasi aset ke jangka panjang yakni kredit serta penempatan dengan jaminan HQLA Level 1 (Reverse Repo). Secara keseluruhan rasio NSFR mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya penurunan pada Total Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF) namun tidak sebanding dengan besarnya penurunan pada Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dari periode sebelumnya (September 2023).